
Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Istri Melakukan Kontap Pada Operasi Sectio Sesaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul

The Relationship Between Husband's Support and Wife's Motivation to Undergo Cesarean Sections in the Hutapaung Community Health Center Work Area Dolok Sanggul

Moris Delmi Hawa
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora , Indonesia

*Corresponding author: E-mail: morisdelmihawa@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi mantap atau sterilisasi merupakan metode KB yang paling efektif, murah, aman, dan mempunyai nilai demografi yang tertinggi. Kontrasepsi mantap merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *secure contraception* dan nama lain adalah sterilisasi (*sterilization*), atau kontrasepsi operatif (*surgical contraception*). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional melalui pendekatan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan suami dengan motivasi istri melakukan kontap pasca operasi sectio sesaria. Hasil penelitian yang diperoleh mayoritas dukungan suami positif sebanyak 19 responden (61,3%), dan minoritas dukungan suami negative sebanyak 12 responden (38,7%). Mayoritas motivasi istri tinggi sebanyak 22 responden (71%) dan minoritas motivasi istri rendah sebanyak 3 responden (9,6%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi Istri melakukan kontap pasca Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul tahun 2019. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0.05$). Disarankan kepada Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul, diharapkan agar terus meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang manfaat kontap melalui kegiatan inovatif sehingga menarik minat masyarakat.

Kata Kunci : Dukungan Suami; Kontap; Motivasi Istri

ABSTRACT

Secure contraception or sterilization is the most effective, inexpensive, safe, and has the highest demographic value. Secure contraception is a translation from English, secure contraception and another name is sterilization, or operative contraception (surgical contraception). This type of research is quantitative with an observational design through a cross sectional study approach, ie research conducted at the same time but with different subjects. The aim of this research is to find out the relationship between husband's support and his wife's motivation for secure contraception. The results obtained by the majority of positive husband support as many as 19 respondents (61.3%), and a minority of negative husband support as many as 12 respondents (38.7%). The majority of wife's motivation is high as many as 22 respondents (71%) and minority of wife's motivation is low as many as 3 respondents (9.6%). There is a significant relationship between husband's support and his wife's motivation to make secure contraception in Hutapaung Public Health Center in Dolok Sanggul 2019. Chi Square test results obtained p value = 0.003 (p < 0.05). Recommended to the Hutapaung Public Health Center Dolok Sanggul, it is hoped that it will continue to increase health education about the benefits of contact through innovative activities so as to attract public interest.

Keywords: Husband Support; Contraception; Wife's Motivation

DOI:

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Program KB bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia dapat tercapai dengan *Total Fertility Rate (TFR)* sebesar 2,2 (BKKBN, 2013).

Keluarga berencana merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an (Arjoso, 2010).

Kontrasepsi mantap atau sterilisasi merupakan metode KB yang paling efektif, murah, aman, dan mempunyai nilai demografi yang tertinggi. Kontrasepsi mantap merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *secure contraception* dan nama lain adalah sterilisasi (*sterilization*), atau kontrasepsi operatif (*surgical*

contraception). Dari sini dikenal istilah medis operatif wanita (MOW) untuk sterilisasi wanita dan medis operatif pria (MOP) untuk sterilisasi laki-laki (Saifuddin, 2011).

Indonesia menghadapi masalah jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun. Untuk mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2010).

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 diperoleh bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237.641.326 juta jiwa, menurut data resmi sensus penduduk 2010 yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Sementara data lain menyebutkan, jumlah penduduk Indonesia terhitung 31 Desember 2010 mencapai 259.940.857. Jumlah ini terdiri atas 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan. Data ini di keluarkan oleh Departemen Dalam Negeri. Berangkat dari asumsi jumlah

penduduk tadi, jika kita menggunakan data pertumbuhan penduduk Indonesia yang di keluarkan oleh bank dunia, yakni 1,21 % per tahun, maka jumlah penduduk tahun 2015 ini akan menjadi 252.370.792 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) memperlihatkan bahwa pencapaian peserta KB mantap/sterilisasi yang terdiri dari sterilisasi pria (vasektomi) dan sterilisasi wanita (tubektomi) hingga saat ini masih belum menggembirakan. Sejak tahun 1987 saat pelaksanaan SDKI yang pertama hingga SDKI tahun 2007, peserta KB vasektomi tercatat masih kurang dari 1%, bahkan data SDKI menunjukkan terjadi penurunan bila dibandingkan dengan SDKI tahun 2002/2003 yaitu 0,4 % menjadi 0,2% (BKKBN, 2013).

Dari laporan jumlah kepesertaan ber KB per tahun (BKKBN, 2013) disimpulkan bahwa apabila angka kepesertaan KB tetap sama besar 60.3 %, maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 menjadi sekitar 255,5 juta jiwa. Jika kepesertaan KB turun 0,5 % per tahun, maka jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 meningkat menjadi 264,4 juta jiwa. Ini berarti jumlah penduduk Indonesia akan semakin padat. Namun, apabila bisa dinaikkan presentasi kepesertaan jumlah ber KB pertahun

menjadi 1 %, maka diprediksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sekitar 237,8 juta jiwa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi secara nasional tahun 2013, dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah MOW (Metode Operasi Wanita) (1,16%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,16%) dan kondom (6,38%). Mayoritas peserta KB baru tahun 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 85,41% dari seluruh peserta KB baru. Peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 14,59% (BKKBN, 2013).

Keberhasilan program KB di Provinsi Sumatera Utara di ukur dengan beberapa indikator, di antaranya proporsi KB baru menurut metode kontrasepsi, persentase KB aktif terhadap jumlah pasangan Pasangan Usia Subur (PUS) dan persentase baru metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Cakupan secara lengkap menurut Kabupaten / Kota dari pelayanan KB tahun 2014, berdasarkan data pada Profil Kesehatan Kab. / Kota, jumlah peserta KB baru adalah sebesar 19,44 % mengalami peningkatan di bandingkan

tahun 2013 yaitu 14,08 %, tahun 2012 yaitu 17,05 % dan tahun 2010 yaitu 14,58 % (Profil Dinkes Sumatera Utara, 2018).

Minat ibu untuk mengikuti Program keluarga berencana (KB) di Sumatera Utara masih rendah. Hal ini ditandai dengan rata-rata seorang perempuan di provinsi ini masih melahirkan 3 anak selama masa suburnya, dengan *Total Fertility Rate (TFR)* atau angka rata-rata jumlah kelahiran tiap perempuan mencapai angka 3. Padahal angka nasional untuk TFR saat ini adalah 2,6 dan masih akan diturunkan lagi hingga 2,1 pada tahun 2014. "TFR di Sumatera Utara masih berkisar pada angka 3. Selain kurang sosialisasi, faktor budaya juga masih menghambat pelaksanaan program KB. Masyarakat Sumatera Utara banyak yang baru puas kalau sudah punya anak laki-laki (Pramudiarja, 2012).

Peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi merupakan peran suami sebagai motivator, peran suami sebagai edukator, dan peran suami sebagai fasilitator. Pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami isteri dapat memenuhi kepuasan klien sehingga pemakaian alat kontrasepsi diharapkan lebih konsisten (Handoko, 2010).

Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan September, kepada 10 orang ibu pasien pasca operasi sectio sesaria untuk kelahiran anak yang nomor dua di Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul, diperoleh data bahwa sebagian besar ibu yaitu berjumlah 8 orang mengatakan tidak melakukan KB kontap, sedangkan yang 2 orang ibu belum menanyakannya kepada suami dan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Istri Melakukan Kontap pada Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional melalui pendekatan *cross sectional study*, dimana penelitian diadakan dalam waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda (Arikunto, 2010). penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan suami dengan motivasi istri melakukan kontap pasca operasi sectio sesaria di Puskesmas Hutapaung.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober tahun 2019 hingga bulan Februari tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas

Hutapaung Dolok Sanggul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasca operasi sectio sesaria di Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul. Populasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner dukungan suami dan kuesioner motivasi istri.

Hutapaung hingga Desember tahun 2019. Analisa bivariat adalah teknik yang berjumlah 45 orang. Sampel adalah analisa yang dilakukan terhadap dua sebagian atau wakil populasi yang akan variabel yang diduga berhubungan atau diteliti. Tehnik pengambilan sampel dalam berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). penelitian ini menggunakan tehnik Penelitian ini menggunakan uji *chi square accidental sampling* yaitu pengambilan (X²) dengan tingkat kepercayaan 95% sampel pada saat kejadian dilokasi (0,05) dengan menggunakan tabel penelitian sampel yang ditemukan pada kontingensi 2x2. Adapun penghitungan uji saat penelitian adalah 31 orang. Alat *chi square* (X²) dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan pada digunakan untuk melihat hubungan penelitian ini adalah kuesioner tertutup dukungan suami dengan motivasi istri yang diadopsi dari penelitian. Kuesioner dalam melakukan kontak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Distribusi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul
Tabel.1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul

No.	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
1.	Positif	19	61,3
2.	Negatif	12	38,7
	Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat sebanyak 19 responden (61,3%), dan diketahui bahwa mayoritas dukungan minoritas dukungan suami adalah negatif suami adalah positif tentang kontak yaitu yaitu sebanyak 12 responden (38,7%).

Distribusi Motivasi Istri Melakukan Kontak pada Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Istri Melakukan Kontak pada Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul

No.	Motivasi Istri	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	22	71,0
2.	Sedang	6	19,4

3.	Rendah	3	9,6
	Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat yaitu sebanyak 22 responden (71%) dan dilihat bahwa mayoritas motivasi istri minoritas motivasi istri adalah rendah adalah tinggi dalam melakukan kontap yaitu sebanyak 3 responden (9,6%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Istri Melakukan Kontap pada Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul

Tabel 3. Distribusi Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Istri Melakukan Kontap pada Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul

Dukungan Suami	Motivasi Istri						Total		P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Positif	13	41,9	4	12,9	2	6,5	19	61,3	0.003
Negatif	9	29,0	2	6,5	1	3,2	12	38,7	
Jumlah	22	70.9	6	19,4	3	9,7	31	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3. diatas suami dengan motivasi Istri melakukan diketahui bahwa dukungan suami positif kontap pada Operasi Sectio Sesaria di dengan motivasi istri tinggi sebanyak 13 Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok responden (41,9%), motivasi sedang Sanggul tahun 2019.

sebanyak 4 responden (12,9) dan motivasi rendah sebanyak 2 responden (6,5%). Dukungan suami negatif dengan motivasi istri tinggi sebanyak 9 responden (29,0%), motivasi sedang sebanyak 2 responden (6,5) dan motivasi rendah sebanyak 1 responden (3,2%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Istri Melakukan Kontap pada Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami positif dengan motivasi istri tinggi sebanyak 13 responden (41,9%), motivasi sedang sebanyak 4 responden (12,9) dan motivasi rendah sebanyak 2 responden (6,5%). Dukungan suami negatif dengan motivasi istri tinggi

sebanyak 9 responden (29,0%), motivasi sedang sebanyak 2 responden (6,5) dan motivasi rendah sebanyak 1 responden (3,2%).

Dukungan suami adalah suatu bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu kenyataan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi yang diperoleh dari individu atau kelompok (Sarafino, 2010). Sarafino juga menyatakan, Macam-macam dukungan suami adalah: 1). Dukungan Psikologis, 2). Dukungan Sosial, 3). Dukungan Informasi dan, 4) Dukungan Lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana (2017), dengan judul hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Penelitian kepada 31 responden menunjukkan bahwa mayoritas motivasi istri tinggi disebabkan karena mayoritas dukungan suami positif yaitu sebanyak 13

responden (41,9%). Hal ini sesuai dengan pernyataan As'ari 2011, bahwa dukungan adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Orang yang paling dekat istri adalah seorang suami.

Niven (2012), mengutip pernyataan Rodin & Salovey bahwa salah satu sumber dukungan sosial berasal dari lingkungan keluarga. Perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial paling penting. Dukungan sosial mengidentifikasi info verbal/non verbal, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku bagi pihak penerima.

Hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi Istri melakukan kontak pasca Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul.

SIMPULAN

- a. Mayoritas dukungan suami positif sebanyak 19 responden (61,3%), dan minoritas dukungan suami

- negative sebanyak 12 responden (38,7%).
- b. Mayoritas motivasi istri tinggi sebanyak 22 responden (71%) dan minoritas motivasi istri rendah sebanyak 3 responden (9,6%).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi Istri melakukan kontak pasca Operasi Sectio Sesaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Dolok Sanggul tahun 2019. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjoso S (2005). *Rencana Strategis BKKBN*, Jakarta : Hak Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Data Statistik Indonesia: Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2010*. Tersedia: http://demografi.bps.go.id/versi1/index.php?option=com_tabel&task=&Itemid=1 [9 Oktober 2019].
- BKKBN (2011). *Informasi Gerakan KB Nasional, Sasaran Pembangunan Jangka Panjang*. Jakarta : EGC
- Dinkes Provsu. 2018. *Data Akseptor KB Sumut*. Tersedia: <http://www.who.int/healthinfo/survey/ageingdefnolder/en/> [5 Oktober 2019].
- Dipo Handoko (2010). *Minat dan dukungan suami tentang KB*. Yogyakarta : Hak Cipta
- Hasibuan (2011). *Buku tentang motivasi*. Jakarta
- Manuaba, (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Muchsin. (2011). *Perkembangan akseptor KB di Dunia*. Diperoleh pada tanggal 14 Oktober 2019 dari [http:// www. Sejarah keluarga berencana didunia.com](http://www.Sejarahkeluargaberencana.dunia.com).
- Notoatmodjo, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pramudiarja. (2012). *Pencapaian KB di Sumatera Utara*. Diperoleh pada tanggal 11 Oktober 2019 dari [http:// www. Perkembangan KB disumaterautara.com](http://www.PerkembanganKBdisumaterautara.com).
- Saifuddin, (2005). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sutanto, T. 2016. *Diabetes Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Buku Pintar Yogyakarta
- Sutrisno (2013). *Motivasi dan Dorongan dalam Diri Manusia*. Jakarta.
- Syarif K.Y. 2013. *Hasil Tes Urine Dalam Pembuktian Tindak Pidana Narkotika Yang Dilakukan Oleh Oknum Kepolisian*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar.
- Utama, Hendra, Herqutanto. 2014. *Kompikasi Diabetes Tipe 2 Pencegahan dan Penanganannya*. Badan Penerbit FKUI. Jakarta
- Wijaya, S. 2015. *Sinyal Bahaya Dari Tubuh*. Flashbooks. Yogyakarta
- Wikjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Wulandari, M. 2011. *Teknik Imobilitas Adopsi Dan Entrapment Film Natadecoco-Benedict untuk Deteksi Kadar Gula Dalam Urine*. ISSN 1970-8911. Nomor 1 -2. Volume 5.